

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI No. 52 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8 Ketentuan Umum (Tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga) keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 261,9 juta jiwa terdiri atas 131,6 laki-laki dan 130,3 juta perempuan, dan jumlah penduduk di provinsi Lampung sebanyak 8,289. Dengan data tersebut BKKBN menargetkan adanya penurunan jumlah penduduk di Indonesia dengan target menurunkan angka kelahiran menjadi 2,31 per WUS di tahun 2019.

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan terus mengembangkan program KB yang di maksud untuk membantu pasangan suami istri dalam tujuan reproduksi kesehatan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan yang beresiko tinggi, menurunkan resiko kanker pada wanita, menurunkan angka kematian ibu (WHO 2019)

Adanya program KB diharapkan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat terus memutus mata rantai

kemiskinan, KB mendidik dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki perencanaan dalam keluarga, perencanaan usia ideal perkawinan bagi remaja, jarak ideal melahirkan, jumlah anak dan ekonomi bagi keluarga. (BKKBN 2019)

Pilihan menggunakan alat kontrasepsi sekarang ada bermacam-macam, seperti Metoda Amenorea Laktasi (MAL), metoda Keluarga Berencana Alamia (KBA) seperti penggunaan Kalender untuk melihat kapan masa subur, Metoda Kontrasepsi Mantap (kontrasepsi yang terdiri dari 2 macam yaitu (MOW) Metoda Operatif wanita atau lebih dikenal dengan tubektomi dan (MOP) Metoda Operatif Pria atau lebih dikenal dengan vasektomi, metoda kontrasepsi Barrier (penggunaan kondom), metoda *coitus interruptus* atau senggama terputus, AKDR (Alat kontrasepsi dalam rahim), metode kontrasepsi Hormonal yaitu kontrasepsi yang mengandung 2 hormon (hormon estrogen dan progesteron) seperti KB suntik, pil, implan. (Pinem, 2009)

Menurut Hartanto (2004) yang dikutip dalam jurnal penambahan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal 2016, penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan.

Namun demikian, berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan.

Perubahan kenaikan berat badan merupakan kelainan *metabolisme* yang paling sering dialami oleh manusia. Perubahan kenaikan berat badan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor hormonal yang terkandung di dalam alat kontrasepsi suntik yang terkandung di dalam kontrasepsi suntik hormonal yaitu *esterogen* dan *progesteron*.

Menurut (Kemenkes RI 2017) cakupan peserta *akseptor* KB aktif di Indonesia yaitu 5.710.954 orang (65,12%) dari 8.768.943 orang (PUS) dengan persentase metode IUD 6.97% MOW 3.41% MOP 0.70% implan 8.26% suntik 60.95% kondom 1.14% pil 17.39% . Di provinsi DKI Jakarta cakupan peserta *akseptor* KB aktif 55,81% dan di provinsi Lampung 840.666 orang (68.82%) dari 1.221.376 orang (PUS) dengan IUD 4.19% MOW 0.74% MOP 0.38% implan 8.91% suntik 70.04% kondom 0.85% pil 14.12%. Sedangkan pengguna KB aktif di kota Bandar Lampung 113.694 orang dengan pengguna KB aktif di kecamatan Tanjung Karang Timur 4.060 orang, Tanjung Karang Barat 5.822 orang, Tanjung Karang Pusat 6.415 orang.

Karena pengguna alat kontrasepsi terbanyak berada di kecamatan Tanjung Karang Pusat peneliti mengambil tempat di PMB Zubaedah Syah karena peneliti pernah praktik kebidanan dan mengetahui banyak pengguna KB yang berat badannya naik 1-5 kg. Dan dari hasil *survey* pada bulan Februari terdapat 202 orang pengguna alat kontrasepsi di wilayah kerja PMB Hi Zubaedah Syah Bandar Lampung, dengan 43 orang pengguna *akseptor* KB non hormonal dan 159 orang pengguna KB

hormonal, 103 orang mengalami kenaikan berat badan, 81 orang menetap dan 18 orang menurun.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah alat kontrasepsi hormonal, terutama suntik. Sedangkan metode yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB non hormonal. Pemakaian alat kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan salah satu efek sampingnya. Hal tersebut disebabkan karena faktor hormonal. Akibat dari respons alat kontrasepsi terjadi peredaman retensi air dalam tubuh sehingga terjadi kegemukan. Salah satu efek samping dari hormon *progesteron* adalah memicu nafsu makan dan meningkatkan berat badan. (Sriwahyuni dan Wahyuni, 2009, 112 dalam Jurnal penelitian Zahera Ibrahim)

Berdasarkan data di atas terdapat banyak orang yang mengalami kenaikan berat badan di PMB Zubaedah Syah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Kenaikan Berat Badan Di“ PMB Hj. Zubaedah Syah Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, penulis mendiskripsikan data yang merupakan identifikasi masalah yaitu ditemukannya dari banyaknya pengguna kontrasepsi hormonal yang mengalami kenaikan berat badan. Dari 202 orang pengguna alat kontrasepsi di wilayah kerja PMB Hj. Zubaedah Syah Bandar Lampung dengan 103 orang mengalami kenaikan

berat badan dan 81 orang dengan berat badan menetap dan 18 orang Menurun. Sehingga peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Kenaikan Berat Badan Di PMB Zubaedah Syah Kota Bandar Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan kenaikan berat badan di PMB Hj. Zubaedah Syah Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui banyaknya jumlah pengguna alat kontrasepsi di PMB Hj. Zubaedah Syah Kota Bandar Lampung.
- b. Diketahui berapa jumlah kenaikan berat badan pada pengguna alat kontrasepsi di PMB Hj. Zubaedah Syah
- c. Diketahui adanya hubungan antara alat kontrasepsi dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB Di PMB Zubaedah Syah Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan (PMB Zubaedah Syah)

Agar penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengetahui dampak dari penggunaan alat kontrasepsi.

2. Bagi Institusi Jurusan Kebidanan

Agar penelitian ini dapat bermanfaat dijadikan masukan dari materi sebelumnya yang telah diajarkan sehingga menambah materi baru

tentang hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan kenaikan berat badan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar Dapat digunakan sebagai bahan referensi sehubungan dengan masalah kenaikan berat badan pada bagi pengguna alat kontrasepsi di PMB oleh peneliti selanjutnya.

4. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu dimana pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan. Pengumpulan data melalui angket dan wawancara dengan teknik “*Purposive sampling*” yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan ketentuan yang dibuat oleh peneliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang menggunakan Alat kontrasepsi di PMB Zubaedah Syah Bandar Lampung, sampel pada penelitian ini adalah 24 orang responden pengguna KB hormonal dan 22 orang pengguna KB non hormonal dengan total keseluruhan 46 orang responden dengan objek penelitian kenaikan berat badan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Zubaedah syah Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2020. Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan khususnya pada Keluarga Berencana mengenai pengaruh penggunaan alat kontrasepsi dengan kenaikan berat badan.